

PAPER NAME

adatasi-daswati-SENAPATI-2022.pdf

AUTHOR

Citra Persada

WORD COUNT

2180 Words

CHARACTER COUNT

14133 Characters

PAGE COUNT

6 Pages

FILE SIZE

648.8KB

SUBMISSION DATE

Jan 28, 2023 8:29 AM GMT+7

REPORT DATE

Jan 28, 2023 8:30 AM GMT+7

● 19% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 18% Internet database
- 8% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 13% Submitted Works database

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Cited material
- Manually excluded sources
- Manually excluded text blocks



ADAPTASI RUMAH DASWATI DALAM KONTEKS PELESTARIAN CAGAR BUDAYA KELURAHAN ENGGAL KOTA BANDAR LAMPUNG

Diana Lisa 1^{*}, Fadhilah Rusmiati 2², Citra Persada 3³, M. Subhi Yuda 4⁴

*Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Lampung, Bandar Lampung
Jl. Prof. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung 35145
Penulis Korespodensi : diana.lisa@eng.unila.ac.id 1*

Abstrak

Perencanaan adaptasi bangunan rumah DASWATI mengacu pada peraturan pengembangan bangunan seperti yang tertuang dalam undang-undang cagar budaya. Melalui kegiatan ini, adaptasi bangunan DASWATI diharapkan dapat mengintegrasikan serta mengakomodasi pemenuhan kebutuhan kegiatan ruang kota. Seperti dengan cara adaptive reuse. Adaptive reuse memungkinkan bangunan cagar budaya dapat diselamatkan, dipertahankan, dilindungi serta dilestarikan dengan cara melakukan perbaikan dengan sedikit perubahan yang mendasar, menyesuaikan fungsi kebutuhan dalam bangunan tersebut agar bangunan terpelihara dengan baik. Selain itu tetap memperhatikan prinsip kemanfaatan, keamanan, serta keterawatan. Adaptasi bangunan cagar budaya adalah upaya pengembangan Cagar Budaya untuk kegiatan yang lebih sesuai dengan kebutuhan masa kini dengan melakukan perubahan terbatas yang tidak akan mengakibatkan kemerosotan nilai pentingnya atau kerusakan pada bagian yang mempunyai nilai penting. Berlokasi di Kelurahan Enggal, Kecamatan Enggal Kota Bandar Lampung yang memiliki beragam aktifitas maupun fasilitas pendukung kawasan, tak terkecuali bangunan rumah tinggal yang saat ini kondisinya memprihatinkan dan memiliki arti penting bagi sejarah, khususnya sejarah berdirinya Provinsi Lampung. Semoga pengabdian ini berdampak pada pembangunan dan warga masyarakat di Kota Bandar Lampung khususnya dan Provinsi Lampung pada umumnya.

Kata kunci: *Adaptasi, pelestarian cagar budaya, Adaptive Reuse, Kelurahan Enggal*

1. Pendahuluan

Kota dengan berbagai macam aktifitas manusia dan barang serta pergerakan sudah selayaknya dipenuhi oleh pepadatan ruang yang dapat mengakomodasi pemenuhan kebutuhan, tidak terkecuali bangunan. Bangunan arsitektur ada sebagai wujud pemenuhan kebutuhan ruang serta memberi ruang gerak manusia untuk berinteraksi dan berhubungan sosial antar sesama. (Lisa, D, 2021). Arsitektur sebagai salah satu unsur kebudayaan dapat dipandang sebagai pengetahuan yang memasalahkan pemberian bentuk serta mengandung makna yang tak dapat dipisahkan dengan segenap aktivitas kehidupan manusia (Suardana, I.N.G. 2015).

Aktifitas berarsitektur berhubungan dan berdampak terhadap perkembangan suatu bangunan dalam kawasan kota. Bangunan - bangunan kota memiliki nilai dari sudut pandang

penghuni kota. Salah satu nya adalah bangunan DASWATI. Lokasi bangunan DASWATI berada merupakan lokasi peruntukan perdagangan dan pusat perniagaan serta perkantoran juga mendukung kawasan hiburan dalam hal ini pusat olah raga. Bangunan daswati seperti yang sudah kita kenal memiliki arti penting. Bangunan tersebut selayaknya perlu dijaga keberadaannya, dilestarikan untuk tujuan tertentu yang memiliki arti penting bagi sejarah kota di provinsi lampung (Lisa, D, 2020).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini mengusung tema adaptasi rumah DASWATI. Adaptasi bangunan rumah DASWATI mengacu pada peraturan pengembangan bangunan seperti yang tertuang dalam undang-undang cagar budaya, yakni UU Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya, pasal 1 ayat 9. Adaptasi bangunan dalam hal ini bangunan cagar budaya merupakan upaya



pengembangan cagar budaya untuk kegiatan yang lebih sesuai dengan kebutuhan masa kini dengan melakukan perubahan terbatas yang tidak akan mengakibatkan kemerosotan nilai pentingnya atau kerusakan pada bagian yang mempunyai nilai penting. Hal ini tercantum dalam undang-undang cagar budaya pasal 1 ayat 32. Sehingga diharapkan dengan kegiatan adaptasi dilakukan penyesuaian kawasan bangunan akan meningkatkan kualitas lingkungan kawasan kota.

1.1. Adaptasi

Adaptasi merupakan suatu kegiatan terhadap perlakuan bangunan yang dikategorikan sebagai bangunan cagar budaya. Adaptasi termasuk dalam kegiatan pelestarian. Kegiatan pelestarian pada bangunan yang termasuk dalam kategori bangunan cagar budaya bisa dilakukan antara lain dengan kegiatan restorasi. Restorasi dilakukan untuk tujuan mengembalikan kondisi fisik dengan cara memperbaiki, memperkuat dan/atau mengawetkannya. (Lisa, D., dkk. 2020).

Konsep adaptasi lebih cocok menyesuaikan kondisi saat ini, dimana kebutuhan, permintaan prioritas terhadap situasi perkembangan kawasan suatu kota menjadi lebih dominan. Keberadaan bangunan yang termasuk dalam kategori cagar budaya umumnya terletak di pusat kota, sehingga hal ini menjadi tantangan bagi semua warga termasuk pemangku kepentingan.

1.2. Pelestarian cagar budaya

Pelestarian adalah upaya dinamis untuk mempertahankan keberadaan cagar budaya dan nilainya dengan cara melindungi, mengembangkan dan memanfaatkannya. (UU CB No. 11 Tahun 2010, pasal 1 ayat 22).

Cagar budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, struktur cagar budaya, situs cagar budaya dan kawasan cagar budaya di darat dan/atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan. (UU CB No. 11 Tahun 2010, pasal 1 ayat 1).

Pelestarian cagar budaya dilakukan berdasarkan hasil studi kelayakan yang dapat

dipertanggungjawabkan secara akademik, teknis dan administrasi, seperti yang tercantum dalam undang-undang cagar budaya nomor 11 tahun 2010 tentang cagar budaya pasal 53 ayat 1.

1.3. Adaptive reuse

Perlindungan benda bersejarah merupakan bagian utama dari perencanaan perkotaan. Jauh lebih berarti daripada museum untuk benda arsitektur bersejarah, perlindungan benda bersejarah ini meliputi penggunaan kembali yang bersifat adaptif, rehabilitasi, dan pembangunan kembali daerah-daerah kuno, biasanya terletak pada pusat daerah perkotaan. (Catanese, A.J dan Snyder, J.C., 1992).

Adaptive reuse merupakan suatu istilah memodifikasi suatu tempat untuk fungsi yang diusulkan atau disesuaikan dengan fungsi eksisting. Dalam arti lain, adaptive reuse merupakan salah satu solusi yang dinilai paling tepat dalam menghidupkan kembali suatu gedung yang bernilai sejarah adalah dengan langkah membuat suatu fungsi baru dari fungsi lama pada bangunan tersebut. (Rihadiani, R., R. 2021).

Adaptive Reuse merupakan merupakan salah satu tindakan konservasi pada bangunan cagar budaya, dimana dalam kegiatan adaptative reuse akan menghasilkan fungsi baru pada bangunan cagar budaya tanpa menghilangkan nilai dan karakter kesejarahan bangunan tersebut.

Umumnya, guna mempertahankan keaslian bahan pada bangunan umumnya tetap menggunakan bahan alami sekitar tempat tinggal bangunan asli ada. Dengan istilah arsitektur biologis. (Fadilasari, D & Lisa, D., 2020). Arsitektur biologis sebagai pendukung komponen bangunan arsitektur secara keseluruhan lebih mengutamakan bahan bangunan yang ada di alam sekitar mereka. Seperti, kayu (balok dan papan), bambu (bulat dan belah/pelepeh), dan pelapis atap organik (atap ijuk atau atap alang-alang).

1.4. Kelurahan Enggal

Kelurahan Enggal masuk dalam Kecamatan Enggal, Kota Bandar Lampung. Terletak di pusat kota dengan segala macam dinamika kegiatan yang berlangsung didalamnya. Berbagai aktivitas mengiringi perkembangan kawasan kota sehingga

menjadikan kelurahan enggal menyesuaikan dengan fungsi kota saat ini.

Kelurahan enggal memiliki jumlah penduduk sebesar 30.164.000 ribu jiwa (sumber BPS Kota Bandar Lampung, Mei 2020). Dengan laju pertumbuhan penduduk pertahun sebesar dua (2) jiwa. Memiliki enam (6) kelurahan, tiga belas (13) lingkungan dan seratus dua puluh (120) rukun tetangga (RT).



Gambar. 1. Lokasi rumah daswati *sumber: google.com/masp.imagery@2021*

17. 2. Bahan dan Metode

Bahan yang dipakai adalah alat tulis, kamera digital, alat ukur serta kertas yang mendukung data terkumpul secara baik. Ditunjang dengan perekaman data melalui perangkat komputer.

Metode yang di pakai adalah deskriptif kualitatif dan sosialisasi gagasan usulan program. Kegiatan diawali dengan pengumpulan data sekunder dan primer yang selanjutnya di sinergikan dengan teori terkait untuk pengolahan data secara objektif dan menyebarkannya dalam bentuk sosialisasi kepada *stakeholder*/pemangku kepentingan.

3. Hasil dan pembahasan.

Hasil dan pembahasan berisi hasil pengamatan kegiatan di lapangan dan hasil diskusi dari sosialisasi kegiatan di lingkungan kelurahan enggal untuk mendapatkan gambaran yang diinginkan ke masa yang akan datang.

Hasil dari kegiatan ini berupa produk usulan perencanaan dan rancangan dalam bentuk skematik rancangan secara umum berdasarkan pada hasil

diskusi yang menasar pada kepentingan umum dan keterkaitan fungsi dalam kawasan kota.

3.1. Adaptasi rumah daswati dalam lingkup kawasan kota

Penyesuaian bangunan dalam konteks ini dari rumah daswati yang memiliki arti penting nilai sejarah, ilmu pengetahuan, nilai budaya serta mewakili masa gaya arsitektur tertentu pada masanya bagi terbentuknya provinsi lampung sebagai bentuk pelestarian bangunan cagar budaya seharusnya tercermin dari arti peran besar para pendiri provinsi di rumah ini.

Kecenderungan memaknai suatu peristiwa dan akan selalu dikenang hingga akhir masa membutuhkan suatu ruang/tempat peringatan seperti bangunan museum atau rumah informasi sejarah (RIS). Karena dianggap sebagai saksi bisu dari suatu peristiwa besar dari provinsi ini, maka sudah selayaknya bangunan rumah daswati dijadikan sebagai bangunan museum atau rumah informasi sejarah bagi generasi masa datang.

Pusat perdagangan, perkantoran dan jasa



Gambar 3.1. Peta kondisi potensi keterhubungan bangunan rumah daswati terhadap fungsi kawasan sekitar. Sumber : observasi lapangan, 2021.

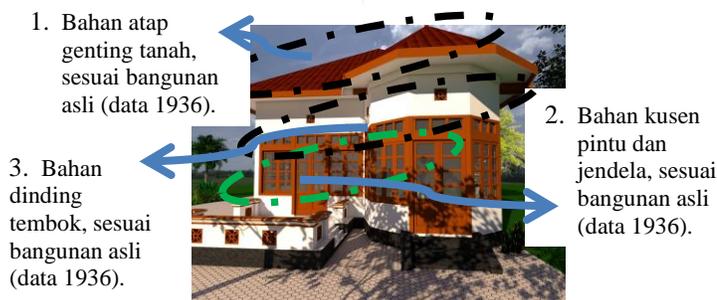
Hasil pengamatan lapangan memperlihatkan keterhubungan bangunan rumah daswati terhadap kondisi fungsi kawasan secara keseluruhan yang memiliki peranan besar terhadap kualitas ruang kota dan sebagai obyek utama bangunan kawasan.

3.2. Bangunan rumah daswati

Bangunan rumah daswati kondisi saat ini (2021) masih utuh yakni konstruksi panggung, dinding, atap bangunan bagian depan, konstruksi lantai, plafon, serta rangka atap dalam kondisi baik dan sesuai bentuk asli seperti dulu (tahun 1936). seperti dalam gambar 3.2. Dinding tembok dan mberbatas tegas khas tiang kayu yang dominan. Secara keseluruhan rangka kayu pada kusen pintu dan jendela memperkaya material lokal. Demikian juga halnya dengan atap bangunan yang menggunakan atap tanah (genteng) seperti bangunan belanda pada umumnya yang dibangun di tanah jajahannya, yakni indonesia dengan penyesuaian iklim tropis indonesia.

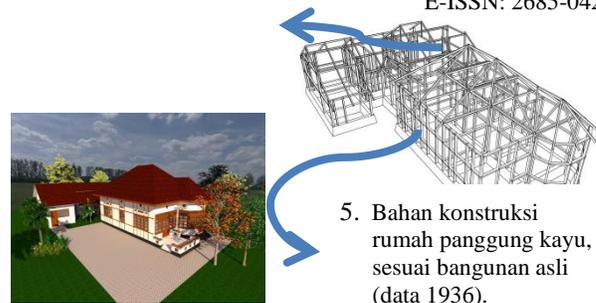


Gambar 3.2. Rumah daswati tahun 1936 (Lisa, D., dkk. 2020). Sumber : <https://aredmapleleaf.wordpress.com/>



Gambar 3.3. gambar ilustrasi rumah daswati saat ini - kondisi observasi lapangan. (sumber : Lisa, D., dkk. 2020).

4. Bahan konstruksi rangka atap balok kayu dan pelapis plafon papan kayu, sesuai bangunan asli (data 1936).



Gambar 3.4. gambar ilustrasi rumah daswati saat ini-kondisi observasi lapangan (sumber : Lisa, D., dkk. 2020).

Secara keseluruhan bagian bangunan rumah daswati masih utuh walau beberapa bagian belakang sudah mulai hancur akibat bahan dan konstruksi bangunan yang sudah mulai rapuh termakan usia dan waktu.

Bangunan rumah daswati sediakala dimanfaatkan untuk penyesuaian pengembangan sebagai bentuk perlindungan bangunan dalam konteks pelestarian serta perlindungan terhadap bangunan tersebut.

3.3. Denah



Gambar 3.5. gambar denah rumah daswati-kondisi observasi lapangan. (sumber : Lisa, D., dkk. 2020).

Dari gambar 3.5 memperlihatkan denah rumah daswati saat ini (2020). organisasi ruang disesuaikan dengan fungsi yang terjadi (dengan keyakinan bentuk ruang sesuai dengan kondisi asal



dibangunnya rumah ini, yakni berdasarkan sumber yang tertulis pada foto tahun 1936).

Dari observasi lapangan dilakukan serta diskusi bahwa kondisi ruang dalam bangunan rumah daswati tetap dipertahankan sesuai dengan kondisi sekarang. Adapun pertimbangan para pendiri atau tokoh memiliki peran masing-masing dalam melakukan kegiatan saat itu, sehingga ruang yang terbentuk seperti aslinya.

Dan sekiranya bangunan tetap dirancang sebagai museum daswati atau rumah informasi sejarah (RIS) provinsi lampung, atau fungsi lain dengan konteks serta konsep saat ini, seperti pusat bisnis, pusat budaya, pusat kajian informasi sejarah, dan sebagainya tetap memperhatikan nilai penting bangunan, pengembangan yang diijinkan adalah tanpa atau sekecil mungkin melakukan perubahan pada bangunan.

4. Kesimpulan:

Adaptasi rumah daswati dalam konteks pelestarian dimungkinkan adanya perubahan untuk fungsi yang diusulkan untuk dilakukan dalam penyesuaian fungsi baru pada bangunan yang terduga bangunan cagar budaya.

Fungsi baru tersebut bisa berupa bangunan pusat kajian sejarah, rumah informasi sejarah (RIS), museum daswati atau fungsi bisnis lain dalam locus yang masih mempertahankan keaslian sebagai bentuk perlindungan dan pelestarian bangunan cagar budaya.

Ucapan Terima Kasih: Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Lampung, Fakultas Teknik Universitas Lampung. Tim Ahli Cagar Budaya (TACB) Provinsi Lampung, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung, Lurah dan Aparatur Kelurahan Enggal, tim dosen, mahasiswa, alumni serta pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Daftar Pustaka:

Catanese, A.J., & Snyder, J.C. (1992). Perencanaan kota (hal. 413). Penerbit erlangga.

Lisa, D., (2021). Menyebarkan semangat sejarah lokal - sehimpun tulisan dari lampung. (hal. 81). Penerbit AURA, agustus, 2021.

Suardana, I.N.G., 2015. Rupa-rupa arsitektur bali. (Hal. 2). Buku Arti, Bali.

Fadilasari, D & Lisa, D., (2019). *Observation of the saibatin tradisional house with biological architectural approach*. IOP. Conf. Serf.: mater.sci.eng. 807.012015. Bandar lampung. Lampung. Indonesia. Malahayati university.

Lisa, D., dkk (2020). Restorasi bangunan sejarah rumah daerah swantantra tingkat kelurahan enggal kota bandar lampung. *Prosiding senapati seminar nasional pengabdian kepada masyarakat teknologi dan inovasi* (Hal. 109-1148). Bandar Lampung. Indonesia. Fakultas Teknik, Universitas Lampung.

Lisa, D. (2020). Revitalisasi kompleks rumah daswati kelurahan enggal kota bandar lampung. *Prosiding senapati seminar nasional pengabdian kepada masyarakat teknologi dan inovasi* (Hal. 153-158). Bandar Lampung. Indonesia. Fakultas Teknik, Universitas Lampung.

Rihadi, R., R. (2021). Adaptive reuse interior bangunan heritage-kreatifitas dalam ber-arsitektur. Webinar online ikatan arsitek indonesia.

Undang-undang nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya



EDUKASI KESIAPAN MENGHADAPI BENCANA BANJIR DI SDIT FITRAH INSANI LANGKAPURA, BANDAR LAMPUNG

Siti Nurul Khotimah^{1*}, Vera Agustriana Noorhidana¹, Nur Arifaini¹, Ashruri¹

¹. Jurusan Teknik Sipil Universitas Lampung, Bandar Lampung
Jl. Prof. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung 35145
Penulis Korespondensi : siti.nurul@eng.unila.ac.id

Abstrak

Bencana membawa kerugian baik secara finansial maupun bagi manusia dan kerugian ini terus meningkat seiring dengan penambahan waktu. Sehingga kesiap-siagaan terhadap bencana sangatlah penting untuk mengurangi dampak buruknya. Berdasarkan sebaran bencana, 98% orang yang terdampak bencana berada di negara berkembang sedangkan ditinjau dari kerentanannya, kelompok usia anak adalah salah satu kelompok yang sangat rentan terhadap bencana. Selama dekade abad ke-21, sampai dengan 175 juta anak-anak terkena bencana setiap tahunnya yang dipicu oleh perubahan iklim. Angka korban yang besar pada kelompok anak ini terjadi karena kurang fokusnya rencana strategi penanggulangan bencana pada anak. Kurangnya fokus pada anak-anak terjadi mungkin karena sebagian asumsi umum (namun keliru), bahwa kelompok anak tidak terpengaruh secara serius oleh bencana. Oleh karena itulah Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Edukasi Kesiapan Menghadapi Bencana Banjir di SDIT Fitrah Insani ini diadakan. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas resiliensi siswa SDIT Fitrah Insani Langkapura dalam hal menghadapi bencana banjir dan meningkatkan kapasitas institusi sekolah dan individu dalam mewujudkan tempat belajar yang lebih aman bagi siswa, guru, anggota komunitas sekolah serta komunitas di sekeliling sekolah. Pelaksanaan edukasi dilakukan secara daring menggunakan media zoom dengan dihadiri 58 peserta yang terdiri dari tiga kelompok kelas lima SDIT Fitrah Insani Langkapura. Dalam pelaksanaan siswa diedukasi tentang siklus air, banjir dan jenisnya serta upaya mitigasi banjir. Berdasarkan hasil pretest dan post test diketahui siswa mengalami peningkatan pemahaman. Nilai rata-rata dan modus pada pretest adalah 79,06 dan 80,00 sedangkan pada post test adalah 88,28 untuk rata-rata dan 90,00 untuk modus.

Kata kunci: Kesiapan, bencana banjir, siswa SDIT Fitrah Insani Langkapura

1. Pendahuluan

Tidak dapat dielakkan bahwa adanya bencana akan membawa kerugian baik secara finansial maupun bagi manusia dan kerugian ini terus meningkat seiring dengan penambahan waktu. Guha-Sapir, dkk (2004) dan *World Bank* (2006) menyatakan bahwa secara finansial kerugian yang diakibatkan oleh bencana diperkirakan meningkat 15 kali lipat dibandingkan pada tahun 1950-an. Dimana pada rentang tahun 1994 - 2003, Amerika Serikat mengalami kerugian berkisar US\$ 67 Milliar per tahunnya. Dengan referensi waktu yang sama kerugian pada manusia pun sangat besar, yaitu lebih dari 255 juta orang terkena dampak bencana dengan rata-rata per

tahunnya 58.000 jiwa (Guha-Sapir dkk. 2004; *World Conference on Disaster Reduction*, 2005).

Peningkatan resiko kebencanaan ini terjadi atas adanya hubungan timbal balik antara kondisi lingkungan, demografis, teknologi dan sosial ekonomi. Penurunan daya dukung lingkungan, namun di sisi lain jumlah penduduk semakin meningkat dimana kemampuan ekonomi masyarakat cenderung menurun dengan kemampuan teknologi dalam menghadapi kebencanaan pun sangat terbatas, menjadikan kondisi ini sebagai pendorong (*driver*) dari tingginya resiko bencana (Perrow, 2006; Swiss Re, 2007).

Kondisi tingginya resiko bencana (kerentanan) yang tergambar di atas lebih banyak

● 19% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 18% Internet database
- Crossref database
- 13% Submitted Works database
- 8% Publications database
- Crossref Posted Content database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

| | | |
|---|---|-----|
| 1 | pskbpi.its.ac.id Internet | 3% |
| 2 | id.123dok.com Internet | 3% |
| 3 | Universitas Islam Indonesia on 2018-07-26 Submitted works | 2% |
| 4 | press.unhi.ac.id Internet | 1% |
| 5 | repository.ar-raniry.ac.id Internet | 1% |
| 6 | repositori.kemdikbud.go.id Internet | 1% |
| 7 | silemlit21.unila.ac.id Internet | <1% |
| 8 | fliphtml5.com Internet | <1% |

| | | | |
|----|--|-----------------|-----|
| 9 | erepo.unud.ac.id | Internet | <1% |
| 10 | repository.unpar.ac.id | Internet | <1% |
| 11 | slideshare.net | Internet | <1% |
| 12 | jurnal.universitaskebangsaan.ac.id | Internet | <1% |
| 13 | repository.radenintan.ac.id | Internet | <1% |
| 14 | Sriwijaya University on 2019-11-20 | Submitted works | <1% |
| 15 | mm.unpam.ac.id | Internet | <1% |
| 16 | repository.unimal.ac.id | Internet | <1% |
| 17 | unhas.ac.id | Internet | <1% |
| 18 | Sriwijaya University on 2019-02-11 | Submitted works | <1% |
| 19 | ejournal.utp.ac.id | Internet | <1% |
| 20 | Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gadjah Mada on 2023-01-16 | Submitted works | <1% |

21

journal.unpar.ac.id

Internet

<1%

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Cited material
- Manually excluded sources
- Manually excluded text blocks

EXCLUDED SOURCES

| | |
|------------------------------------|------------|
| eng.unila.ac.id | 75% |
| Internet | |
| repository.lppm.unila.ac.id | 12% |
| Internet | |
| eprints.untirta.ac.id | 3% |
| Internet | |

EXCLUDED TEXT BLOCKS

PROSIDING SENAPATI(SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN KEPADA

senapati.eng.unila.ac.id

MASYARAKAT TEKNOLOGI DAN INOVASI)BANDAR LAMPUNG, 08 AGSTUS 2022E...

eng.unila.ac.id

PROSIDING SENAPATI(SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN KEPADA

senapati.eng.unila.ac.id

MASYARAKAT TEKNOLOGI DAN INOVASI)BANDAR LAMPUNG, 08 AGSTUS 2022E...

eng.unila.ac.id

PROSIDING SENAPATI(SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN KEPADA

senapati.eng.unila.ac.id

ADAPTASI RUMAH DASWATI DALAM KONTEKS PELESTARIAN CAGAR BUDAYAK...

silemlit21.unila.ac.id

Jurusan Teknik

senapati.eng.unila.ac.id

AbstrakPerencanaan adaptasi bangunan rumah DASWATI mengacu pada peratura...

silemlit21.unila.ac.id

Ucapan Terima Kasih: Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Lembaga P...

Junaidi Junaidi, Agus Riyanto, Gurum Ahmad Pauzi, Arif Surtono. "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM ...

Provinsi Lampung, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung

bappeda.lampungprov.go.id

serta pihak-pihak yang tidak bisadisebutkan satu persatu

repository.upi.edu

PROSIDING SENAPATI(SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN KEPADA

senapati.eng.unila.ac.id

PROSIDING SENAPATI(SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN KEPADA

senapati.eng.unila.ac.id
